

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS KREATIF TEKS SASTRA UNTUK SISWA KELAS IX SMP

Suardoyo

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Membaca kritis kreatif merupakan keterampilan membaca yang penting untuk dikuasai siswa SMP. Pentingnya penguasaan keterampilan membaca ini untuk mendukung aktivitas sehari-hari sebagai pelajar dan dalam menyerap informasi yang berkembang pesat di era digital ini. Untuk itulah dipandang perlu mengembangkan bahan ajar membaca kritis kreatif. Tujuan umum penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra. Tujuan khusus adalah menghasilkan bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra untuk siswa SMP kelas IX yang memiliki kelayakan isi bahan ajar, bahasa, dan penyajian. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan pembelajaran model R & D (*research & development*). Prosedur pengembangan mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall (2005). Adaptasi tersebut menghasilkan sembilan langkah pengembangan yang dikelompokkan menjadi tiga tahapan pengembangan yaitu (1) tahap perencanaan dan pengembangan produk (2) tahap validasi produk dan (3) tahap penyempurnaan produk akhir. Kegiatan akhir pengembangan adalah dihasilkannya bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra dalam bentuk buku cetak ini telah divalidasi oleh tim ahli, praktisi dan uji lapangan. Hasil validasi oleh tim ahli, praktisi dan diuji lapangan terhadap aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan dinyatakan bahan ajar ini memiliki kelayakan yang sangat baik dan dapat digunakan untuk pembelajaran membaca kritis kreatif.

Kata-kata kunci : bahan ajar, membaca, kritis kreatif, teks sastra

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Burn (1996), menyatakan bahwa keterampilan membaca itu bagi siswa selain untuk kesenangan adalah sangat penting untuk mendukung aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca koran, majalah, mengerjakan tugas, mencari informasi tentang lapangan pekerjaan. Sejalan dengan pesatnya arus informasi global saat ini telah terjadi pergeseran paradigma masyarakat tentang membaca. Membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang pasif reseptif tetapi merupakan kegiatan yang aktif produktif. Berfikir

kritis kreatif dalam menyikapi informasi yang berkembang sudah menjadi kebutuhan yang perlu dilatihkan ke siswa. Siswa dituntut mampu berpikir cerdas, cermat, tepat, dan bertanggung jawab agar dapat memilah dan memilih informasi yang benar. Kegiatan ini hanya akan dapat dilakukan siswa jika mereka memiliki keterampilan membaca kritis kreatif yang terprogram intensif. Rosemary (2003) menyatakan bahwa, keterampilan membaca dapat melindungi seseorang dari pernyataan yang salah, penilaian yang meragukan, dan argumen yang membingungkan atau menipu. Siswa yang memiliki keterampilan membaca kritis dapat

terhindar dari informasi-informasi yang menyesatkan dan merugikan yang terdapat di berbagai media massa.

Penyikapan terhadap kegiatan pembelajaran membaca juga mengalami perubahan. Selain bertujuan melatih pemahaman isi bacaan, pembelajaran membaca juga bertujuan melatih pengolahan secara kritis terhadap isi bacaan dan melatih penerapan secara kreatif terhadap isi bacaan. Membaca kritis merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas pikiran secara kompleks. Hal ini, seperti yang dinyatakan oleh Thorndike (dalam Carrol, 1978), proses membaca pada hakikatnya adalah proses berfikir dan bernalar. Maksudnya, seseorang yang membaca melakukan kegiatan berfikir kritis untuk (1) mengkognisi kata dan kalimat, (2) mengingat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memahami kata, simbol-simbol, kalimat, dan ide yang terdapat dalam teks, (3) menganalisis teks yang menghasilkan nalar induktif, (4) mensintesis teks untuk menghasilkan nalar deduktif, dan (5) mengevaluasi teks dilakukan dalam bentuk kegiatan menentukan, menyetujui, mempertimbangkan, dan menguji.

Membaca kritis kreatif merupakan kegiatan membaca teks dengan melibatkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif secara terintegrasi. Dalam aktivitas belajar, siswa dituntut untuk memahami dan mengolah informasi baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang disampaikan oleh guru atau dari buku-buku yang dipelajarinya. Membaca kritis kreatif dibutuhkan siswa untuk mendapatkan informasi atau pemahaman terhadap bahan ajar dan menerapkan isi bacaan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh sebab itu, keterampilan membaca kritis kreatif penting diberikan kepada siswa.

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya untuk menerapkan secara kreatif hasil

membaca dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks, (Martutik:2009). Dalam kegiatan membaca kritis kreatif, siswa terlebih dahulu dituntut untuk memahami dan menerima informasi tertulis dalam bacaan kemudian mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya serta mengaitkan dengan informasi dari sumber lain untuk memprediksi, memilah, dan memilih informasi yang diterima sehingga mendapatkan sesuatu yang berharga (Martutik, dkk. 2009).

Pembelajaran membaca kritis kreatif pada jenjang SMP sangat memungkinkan dilaksanakan. Hal ini, mengingat rata-rata kemampuan membaca dan kondisi perkembangan psikologis anak sudah mendukung untuk melakukan aktivitas membaca kritis kreatif. Secara psikologis siswa SMP berusia antara 12-16 tahun. Pada usia tersebut mereka sudah berada pada perkembangan intelektual tingkat operasional formal. Mereka sudah mampu berfikir adolesen, yaitu dapat merumuskan banyak alternatif hipotesis dalam menanggapi suatu masalah dan mengecek data terhadap hipotesis untuk membuat keputusan yang layak, Flavell (dalam Dahan, 1988). Selaras dengan perkembangan intelektual tersebut, maka kegiatan membaca pada siswa SMP dapat ditingkatkan dari kegiatan membaca pemahaman menjadi kegiatan membaca kritis kreatif.

Tuntutan peningkatan kemampuan membaca siswa agaknya tidak diikuti dengan kondisi objektif pembelajaran membaca di SMP. Pembelajaran membaca untuk siswa SMP selama ini masih sebatas pada membaca pemahaman. Kegiatan siswa lebih pada kegiatan memperoleh informasi secara literal. Kegiatan membaca belum sampai ke tingkat membaca kritis kreatif. Bahkan dalam kurikulum dan isi bahan ajar membaca yang disajikan kepada siswa serta model

evaluasi yang diselenggarakan selama ini tidak memuat pengembangan membaca kritis kreatif.

Bertolak dari pemikiran tersebut perlu dikembangkan model bahan ajar membaca kritis kreatif untuk siswa SMP. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran membaca kritis kreatif tersebut, perlu dikembangkan model bahan ajar membaca kritis kreatif yang praktis dan efektif bagi siswa. Bahan ajar disebut praktis berarti mudah dilaksanakan oleh siswa dan guru. Sedangkan efektif berarti model bahan ajar tersebut tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis kreatif siswa. Dengan bahan ajar ini, guru akan lebih mudah mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prastowo (2012:17), mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara utuh kompetensi yang dapat dikuasai siswa untuk digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan telaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah yang sesuai dengan kurikulum. Ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010:198) bahwa bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum, sumber belajar, dan karakter siswa. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber dalam pembelajaran. Maka bahan ajar harus disesuaikan dengan seluruh komponen pembelajaran termasuk kurikulum.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini secara umum adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar membaca kritis kreatif untuk SMP. Adapun tujuan khususnya adalah menghasilkan produk bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra untuk siswa kelas IX SMP yang memiliki kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan.

Teks sastra yang dimaksud dalam pengembangan bahan ajar ini

seperti yang diungkapkan Aminuddin (2013) meliputi teks cerpen, novel dan puisi. Dipilihnya teks sastra sebab teks sastra selain memberikan kesempatan belajar bahasa tetapi juga memberikan pengalaman apresiasi dan pengalaman hidup yang berharga (Bakhsin: 2013).

Pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2011:49) terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, langkah-langkahnya meliputi menganalisis (a) kurikulum (KI, KD, indikator, materi pokok, pengalaman belajar), (b) sumber belajar (ketersediaan, kesesuaian, kemudahan), (c) memilih dan menentukan bahan ajar; (d) memahami kriteria pemilihan sumber belajar, (e) kriteria umum (ekonomis, praktis, mudah didapat, dan fleksibel), (f) kriteria khusus (memotivasi peserta didik dalam belajar, mendukung KBM, penelitian, memecahkan masalah, dan presentasi). (2) menyusun peta bahan ajar, bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, urutan bahan ajar, dan menentukan sifat bahan ajar.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah teori buku teks dan pengembangan model bahan ajar keterampilan membaca berikutnya, khususnya berkenaan dengan pengembangan teori membaca, dan model sajian bahan ajar membaca. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian dan pengembangannya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan model penulisan bahan ajar membaca kritis kreatif bahasa Indonesia yang berbasis teks oleh para penulis buku.

Secara praktis, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk (1) mengisi kekurangan atau belum tersedianya bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra, (2) membantu guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran apresiasi sastra melalui

membaca kritis kreatif teks sastra, (3) mendorong para guru untuk mengembangkan lebih lanjut bahan ajar membaca.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca kritis-kreatif teks sastra ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model R & D (Research & Development) dari Borg & Gall (2005:772), yaitu penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan. Model ini dipilih dengan pertimbangan (1) mencakup pembelajar, materi, dan sajian bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (2) memberi peluang untuk mengembangkan format evaluasi guna mengukur komponen bahan ajar yang dikembangkan layak atau tidak, (3) memberi peluang untuk merevisi isi maupun sajian bahan ajar, (4) menggunakan pendekatan sistem dalam merancang bahan ajar sehingga membuka adanya peluang dalam mengintegrasikan semua variable yang mempengaruhi belajar melalui desain pembelajaran, dan (5) memiliki sifat prosedural dan sistematis yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan (Degeng, 1977).

Prosedur penelitian pengembangan, menurut Borg & Gall (2005) ini terdiri atas sepuluh langkah yang diadaptasi menjadi sembilan langkah yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba produk awal, (5) merevisi produk hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) validasi ahli dan praktisi, (8) penyempurnaan produk akhir, dan (9) diseminasi implementasi.

Desain penelitian pengembangan ini adalah desain deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dari segi

isi, bahasa, penyajian materi, dan kegrafikaan. Adapun desain uji coba menggunakan dua tahap, yaitu uji coba lapangan dan uji validasi oleh tim ahli dan praktisi. Dari kedua kegiatan tersebut akan diperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya dideskripsikan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar.

Uji coba produk bahan ajar membaca kritis kreatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dari pengguna produk, yang berupa persepsi, kritik, komentar, dan saran. Selanjutnya, umpan balik tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan produk yang telah dikembangkan (Willis, 1995). Uji coba produk dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2015 di SMP Negeri 1 Tajinan dan Kampus Unisma.

Subjek uji coba penelitian dan pengembangan terdiri atas ahli bahan ajar, bahasa, teknologi pembelajaran, ahli media, praktisi, dan siswa. Ahli bahan ajar terdiri satu orang dosen Unisma yang berkompetensi dalam bidang bahan ajar membaca sastra. Ahli bahasa terdiri satu orang dosen ahli bahasa dari universitas Kanjuruhan Malang. Ahli pembelajaran dan media terdiri satu orang dosen dari Unisma yang berkompeten dalam bidang penyajian bahan ajar dan desain bahan ajar. Sedangkan praktisi yang dilibatkan dalam uji validasi terdiri atas dua orang yaitu satu orang dari SMP Negeri 1 Tajinan dan satu orang dari SMP Negeri 2 Turen. Sedangkan siswa uji coba diambil dari siswa SMP Negeri 1 Tajinan yang terdiri atas 20 siswa.

Subjek uji coba dari tim ahli dan praktisi diperlukan untuk memvalidasi produk bahan ajar. Kriteria validasi oleh ahli bahan ajar pada aspek isi adalah menelaah produk bahan ajar membaca kritis kreatif dari aspek isi, yaitu (1) kesesuaian bahan ajar dengan SK/KD kelas IX SMP, (2) keakuratan materi, (3) pendukung materi, (4) kemutakhiran materi bahan ajar. Kriteria pada aspek bahasa meliputi (1) kelugasan bahasa, (2) tingkat kekomunikatifan, (3) dialogis dan

interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan siswa, (5) keruntutan dan keterpaduan pola pikir, (6) penggunaan istilah. Kriteria pada aspek penyajian adalah (1) teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran, (4) kelengkapan penyajian (pendahuluan, isi, penutup, dan pengayaan materi). Tanggapan umum berisi penilaian tambahan yang diberikan validator secara deskriptif terhadap aspek isi bahan teks, penggunaan bahasa, dan penyajian. Kriteria aspek kegrafikaan meliputi (1) ukuran cetak bahan ajar, (2) desain kulit buku, (3) tipografi, (4) ilustrasi. Tanggapan umum berisi penilaian tambahan yang diberikan validator secara deskriptif terhadap aspek penilaian.

Uji coba lapangan dilakukan kepada siswa SMP kelas IX. Uji coba lapangan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran membaca bagi siswa SMP kelas IX dengan menggunakan produk bahan ajar membaca kritis kreatif. Uji coba produk dilaksanakan secara berulang selama 3 kali pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran @ pelajaran 40 menit. Setelah selesai pembelajaran siswa diminta mengisi angket dan isian untuk memperoleh masukan berupa persepsi siswa terhadap kelayakan produk bahan ajar yang digunakan, komentar, kritik, dan saran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumentasi dan angket. Studi dokumentasi diperlukan untuk memperoleh informasi awal terkait ketersediaan dan kebutuhan bahan ajar membaca kritis kreatif pada kurikulum, silabus, dan buku teks bahasa Indonesia kelas IX SMP. Instrumen penelitian kedua yang digunakan adalah angket dengan rating skala Likert rentangan 4. Data hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data verbal yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu direduksi

terlebih dahulu sebelum dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif dari hasil angket dianalisis dengan rumus penghitungan nilai rerata dan rumus statistik deskriptif prosentase. Produk bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra untuk siswa kelas IX SMP ini dikatakan layak dan dimanfaatkan jika mencapai kriteria layak dengan rentangan skala 76—100% (standar penilaian bahan ajar ISBN tahun 2011).

Data penelitian dan pengembangan ini terdiri atas jenis data dan sumber data. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam data yaitu data kualitatif, dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan, komentar, kritik, dan saran yang diberikan oleh subjek uji coba ahli, praktisi, dan siswa kelompok partisipatif terhadap kelayakan produk. Sedangkan data kuantitatif berupa data angka yang diperoleh dari hasil analisis angket yang sudah diolah dalam bentuk data persentasi.

Sumber data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tim partisipatif yang terdiri atas ahli, praktisi dan siswa kelompok partisipatif. Tim ahli terdiri atas (1) ahli bahan ajar, (2) ahli bahasa, dan (3) ahli pembelajaran dan media. Tim praktisi yang berperan sebagai sumber data adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelompok partisipatif adalah siswa kelas IX yang dilibatkan dalam proses uji coba produk.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan pengembangan ini terdiri atas dua macam yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai pelaku utama penelitian dan pengembangan. Peneliti bertindak secara langsung dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa panduan studi dokumentasi, dan angket. Panduan studi

dokumentasi digunakan untuk menjaring data tentang hasil telaah terhadap bahan ajar membaca dalam buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas IX dan berbagai referensi pendukung yang berupa silabus mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai pedoman kurikulum.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu (1) angket untuk menjaring analisis kebutuhan bahan ajar bagi siswa dan guru bahasa Indonesia, (2) angket validasi produk bahan ajar membaca kritis kreatif yang digunakan untuk menjaring data yang terkait dengan kelayakan produk dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

HASIL PENGEMBANGAN

Produk penelitian dan pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra dalam bentuk buku cetak untuk siswa kelas IX SMP. Produk ini telah melalui lima tahapan uji validasi oleh tim ahli, praktisi, dan siswa. Tim ahli dan praktisi yang terlibat dalam validasi produk yaitu ahli bahan ajar membaca teks sastra yaitu ahli bahasa, ahli pembelajaran, ahli media/ desain grafika, dan praktisi pembelajaran. Validasi tahap terakhir uji coba lapangan bersama 20 siswa SMP kelas IX.

Data hasil uji coba produk awal dilakukan oleh ahli bahan ajar Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. pada hari Sabtu, 21 November 2015 di gedung pascasarjana Unisma Malang. Hasil uji coba terbatas ini diperoleh saran dan rekomendasi perbaikan. Saran dan rekomendasi perbaikan produk awal yaitu (1) penyajian kegiatan pembelajaran membaca kritis kreatif supaya dikembangkan secara terintegrasi tidak terpisah antara tahapan kritis dan tahapan kreatif, (2) indikator membaca kritis kreatif di setiap awal soal latihan supaya dihilangkan, (3) menambah materi bacaan cerpen, (4) perlu mengembangkan

teks novel dan puisi, (5) penyajian bahan supaya diketik di kertas standar A5 dengan font size 11.

Uji bahan ajar dengan kelompok kecil dilakukan dengan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tajinan sejumlah 10 siswa pada tanggal 19 Desember 2015.

Hasil uji kelompok kecil diperoleh data (1) jumlah soal setiap indikator terlalu banyak sehingga waktu mengerjakan tidak cukup dengan alokasi waktu yang tersedia, (2) siswa menyatakan waktu untuk mengerjakan kegiatan membaca kritis kreatif tidak cukup, (3) siswa menyatakan kurang suka dengan banyak gambar-gambar ilustrasi karena mereka beranggapan yang dibutuhkan adalah membaca kritis kreatif bukan gambar seperti siswa SD.

Berdasarkan hasil uji produk secara terbatas bersama dosen pembimbing diperoleh saran perbaikan. Perbaikan terhadap produk awal bahan ajar berdasarkan saran dan rekomendasi dosen ahli adalah (1) sistematika penyajian bahan membaca tahapan kritis dan tahapan kreatif disusun secara terintegrasi, (2) kegiatan membangun konteks dibuat dengan deskripsi motivasi dan mengajukan beberapa pertanyaan apersepsi kepada siswa terkait dengan kegiatan membaca teks, (3) jumlah teks bacaan cerpen semula satu dikembangkan menjadi dua teks per unit dan satu bacaan cerpen untuk uji kompetensi diri, (4) penyajian bahan ajar yang semula hanya berisi membaca cerpen saja dikembangkan meliputi bahan ajar membaca teks cerpen bagian 1, membaca cerpen bagian 2, membaca teks novel, dan membaca teks puisi, (3) bahan ajar yang semula tidak memuat indeks dan glosarium dikembangkan dengan diberi daftar indeks dan glosarium. Revisi butir soal /latihan kegiatan membaca dilakukan dengan mengurangi jumlah soal agar waktunya cukup, mengurangi gambar pada teks. Hasil revisi juga dilakukan pada cover depan yang semula warna coklat diubah

warna kuning biru agar terkesan cerah dan menarik. Produk bahan ajar yang semula terdiri atas 60 halaman setelah direvisi menjadi 150 halaman.

Uji validasi aspek isi bahan ajar dilakukan oleh Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.dekan pascasarjana program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Unisma seorang doktor pendidikan sastra dan budaya. Proses validasi produk bahan ajar dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2015 di Kantor Pascasarjana Unisma. Hasil uji validasi ahli bahan ajar membaca teks sastra dalam menelaah produk bahan ajar membaca kritis kreatif dilanjutkan dengan saran dan tanggapan umum sebagai bahan revisi akhir. Penilaian setiap aspek mengacu pada kriteria kelayakan isi bahan ajar yaitu (1) kesesuaian bahan ajar dengan kompetensi dasar membaca teks sastra kelas IX SMP, (2) keakuratan materi, (3) pendukung materi, dan (4) kemutakhiran materi ajar. Dari 4 kriteria tersebut dikembangkan menjadi 20 butir indikator penilaian isi bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra.

Berdasarkan analisis data pada aspek isi bahan ajar diperoleh penilaian yaitu (1) kesesuaian isi bahan ajar dengan SK/KD 94%, (2) keakuratan materi 100%, (3) pendukung materi 96%, (4) kemutakhiran materi 94%. Rata-rata aspek isi bahan ajar tersebut adalah sebesar 96%. Kesimpulannya pada aspek isi, bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra untuk kelas IX SMP ini sangat baik dan layak digunakan. Saran maupun komentar untuk revisi bahan ajar pada aspek isi tidak ada, sehingga produk bahan ajar ini pada aspek isi sangat layak dan dapat digunakan di lapangan.

Sedangkan menurut penilaian praktisi pembelajaran bahasa Indonesia, isi bahan ajar ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Ditunjukkan hasil penilaian rata-rata sebesar 94%. Sedangkan menurut siswa pada aspek kelayakan isi dinyatakan saya senang belajar dengan bahan ajar ini karena

melatih saya semakin kritis dan kreatif, memperoleh skor penilaian sebesar 96%; pengetahuan dan keterampilan membaca kritis kreatif saya semakin terasah melalui kegiatan belajar dalam buku ini, mendapat skor total sebesar 95% . Hal ini membuktikan isi bahan ajar ini menurut siswa sangat layak karena disenangi siswa dengan skor rata-rata 95,5%.

Berdasarkan penilaian ahli isi, praktisi pembelajaran, dan persepsi siswa terhadap isi bahan ajar dapat dijelaskan bahwa kelayakan isi bahan ajar membaca kritis kreatif ini sangat bagus, ditunjukkan dengan rata-rata penilaian sebesar 94 %.

Validasi kelayakan aspek bahasa bahan ajar dilakukan oleh ahli bahasa Indonesia. Ahli bahasa yang dilibatkan dalam validasi aspek bahasa Dr. Hadi Wardoyo, M.Pd. seorang dosen Bahasa Indonesia di Unikama yang memiliki keahlian di bidang kebahasaan. Proses validasi produk bahan ajar membaca ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2015 di rumah Jl. Raya Kepuh G. 3 Kota Malang. Kriteria yang dijadikan penilaian pada aspek kelayakan isi bahan ajar terdiri atas (1) kelugasan bahasa, (2) komunikatif, (3) dialogis interaktif, (4) kesesuaian dengan perkembangan siswa, (5) keruntutan dan kepaduan pola pikir, (6) penggunaan istilah. Dari 6 kriteria bahasa bahan ajar tersebut dikembangkan menjadi 13 indikator penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek bahasa bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra di atas diperoleh hasil kelayakan aspek bahasa (1) kelugasan bahasa 75%, (2) tingkat komunikatif mendapat 75%, (3) dialogis dan interaktif bahasa mendapat 100%, (4) kesesuaian bahasa dengan perkembangan anak mendapat 100%, (5) keruntutan dan kepaduan pola pikir mendapat 100%, dan (6) konsistensi penggunaan istilah mendapat 88%. Rata-rata penilaian untuk aspek kebahasaan yang diberikan oleh ahli bahasa sebesar 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada

aspek kelayakan bahasa bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra termasuk kategori sangat layak.

Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli bahasa sebagai bahan revisi produk terkait aspek bahasa bahan ajar adalah secara umum penggunaan bahasa dalam buku ini sudah bagus. Kalimat yang digunakan sudah komunikatif dan efektif. Namun demikian masih perlu mencermati penggunaan EYD, seperti penggunaan tanda (/), (--), (,) pada bahan ajar.

Sementara itu, menurut praktisi pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek bahasa, bahan ajar ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Ditunjukkan dengan skor penilaian sebesar 81% dan 100% atau sebesar rata-rata 90%.

Hasil penilaian siswa terhadap aspek keterbacaan baha ajar adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata penilaian siswa terhadap bahan ajar sebesar 92%.

Bertolak dari penilaian ahli bahasa, praktisi dan persepsi siswa setelah menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini memiliki kelayakan bahasa yang tinggi. Ditunjukkan skor rata-rata kelayakan bahasa sebesar 89%.

Validasi kelayakan penyajian bahan ajar dilakukan oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia. Ahli pembelajaran yang dilibatkan adalah Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. Beliau salah seorang dosen di Universitas Islam Malang. Validasi produk bahan ajar dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2015 di kantor Unisma Malang.

Kriteria yang dijadikan penilaian pada aspek penyajian bahan ajar terdiri atas subaspek (1) teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran, dan (4) kelengkapan penyajian pembelajaran. Dari 4 kriteria penyajian bahan ajar dikembangkan menjadi 16 indikator penilaian.

Berdasarkan analisis data aspek penyajian bahan ajar diperoleh kesimpulan cukup layak dengan nilai rata-rata sebesar 67%.

Rangkuman komentar menurut ahli pembelajaran pada aspek penyajian bahan ajar ini perlu revisi pada konsistenitas sistematika, glosarium dan indeks. Kesimpulan penilaian bahan ajar ini layak digunakan dengan catatan revisi pada dua hal tersebut di atas.

Menurut praktisi pembelajaran bahwa kelayakan penyajian bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra diperoleh rata-rata nilai sebesar 95%. Sedangkan menurut persepsi siswa penyajian bahan ajar ini ditunjukkan dengan jawaban angket atas pertanyaan yang berbunyi (1) saya suka penyajian materi bacaan dalam bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini, memperoleh skor penilaian sebesar 86%,(2) saya termotivasi untuk membaca kritis kreatif setelah membaca bagian membangun konteks dalam buku ini,memperoleh skor sebesar 96% yang berarti sangat disukai oleh siswa, (3) saya terbantu dengan kegiatan membaca secara berkelompok dan mandiri, mendapat skor 93%, (4) saya merasa terbantu setelah membaca petunjuk penggunaan dan peta konsep yang ada dalam bahan ajar ini, mendapat skor 93%, (5) kegiatan, tugas, dan soal dalam bahan ajar ini bisa dipahami dengan jelas, mendapat skor 94%. Rata-rata penilaian siswa terhadap penyajian bahan ajar ini adalah sebesar 92,4%. Hal ini menunjukkan penyajian bahan ajar ini sangat layak.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dapat dijelaskan bahwa menurut ahli pembelajaran kelayakan bahan ajar ini sebesar 67%, menurut kedua praktisi diperoleh rata-rata 95%, dan menurut persepsi siswa sebesar 92,5%. Dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian bahan ajar membaca kritis kreatif menurut ahli pembelajaran, praktisi dan siswa selaku pemakai produk adalah

sangat layak. Ditunjukkan rata-rata skor penilaian akhir sebesar 85%.

Validasi kegrafikaan produk bahan ajar merupakan penilaian produk bahan ajar terhadap kegrafikaan bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra. Ahli media pembelajaran yang dilibatkan dalam validasi produk bahan ajar ini adalah Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. Validasi produk bahan ajar ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2015 di kantor Unisma Malang.

Berdasarkan analisis data validasi kegrafikaan diperoleh penilaian yaitu (1) subaspek ukuran buku nilai sebesar 75%, (2) sub aspek desain kulit buku mendapat nilai 80%, (3) subaspek desain isi bahan ajar mendapat nilai 87,5%, (4) subaspek tipografi mendapat nilai 75%, dan (5) sub aspek ilustrasi mendapat nilai sebesar 75%. Keseluruhan rata-rata skor pada aspek kegrafikaan sebesar 79,3%. Kesimpulan aspek kegrafikaan bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini memiliki kelayakan yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Catatan validator sebagai bahan revisi adalah (1) penampilan unsur tata letak kulit buku supaya lebih divariasikan supaya tidak kabur, (2) kombinasi jenis huruf supaya lebih banyak divariasikan, (3) judul, sub judul supaya dibuat lebih menarik.

Validasi produk bahan ajar oleh praktisi dilakukan dua orang guru bahasa Indonesia pada tanggal 19 Desember 2015 di SMP Negeri 1 Tajinan dan di SMP Negeri 2 Turen Kabupaten Malang. Hasil validasi bahan ajar oleh praktisi diketahui (1) rata-rata skor kelayakan aspek isi sebesar 94%, (2) rata-rata skor untuk kelayakan bahasa bahan ajar sebesar 90,5%, (3) rata-rata skor untuk kelayakan penyajian bahan ajar sebesar 97%. Rata-rata skor untuk aspek isi bahan ajar, bahasa, dan penyajian sebesar 94%. Kesimpulan hasil analisis bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini memiliki kelayakan yang sangat

baik. Komentar dan saran praktisi adalah secara keseluruhan bahan ajar ini sudah baik hanya perlu penyuntingan kembali ejaan dan tanda baca pada penulisan kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil penyajian data analisis kelayakan bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra diperoleh rekapitulasi hasil analisis sebagai berikut: (1) kelayakan bahan ajar membaca kritis kreatif pada aspek isi menurut ahli isi dan praktisi memperoleh penilaiannya 93% hal ini menunjukkan tingkat kelayakan sangat baik; (2) kelayakan pada aspek bahasa menurut ahli bahasa dan praktisi diperoleh skor rata-rata 89% termasuk kategori sangat baik; (3) kelayakan bahan ajar pada aspek penyajian bahan ajar menurut ahli pembelajaran dan praktisi diperoleh skor rata-rata 85% termasuk kategori sangat baik; (4) kelayakan bahan ajar pada aspek kegrafikaan menurut ahli media pembelajaran diperoleh rata-rata skor 94% termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini menurut penilaian ahli dan praktisi pembelajaran bahasa Indonesia termasuk sangat layak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata skor nilai seluruh aspek sebesar 90%.

Hasil penilaian bahan ajar membaca kritis kreatif menurut persepsi siswa uji coba adalah sangat layak. Ini terlihat dari 10 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa, diperoleh rata-rata skor penilaian sebesar 92%. Sesuai teknik analisis data penelitian yang ditetapkan rentangan skor 92% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterbacaan bahan ajar membaca kritis teks sastra ini sangat baik dan layak digunakan di sekolah dalam pembelajaran membaca kritis kreatif.

KESIMPULAN

Bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini terdiri atas bagian

(1) sampul depan dan sampul belakang (2) petunjuk penggunaan buku, (3) unit 1 membaca kritis kreatif teks cerpen bagian 1, (4) unit 2 membaca kritis-kreatif teks cerpen bagian 2, (5) unit 3 membaca kritis kreatif teks novel, (6) unit 4 membaca kritis kreatif teks puisi, dan (6) uji kompetensi diri, (7) glosarium, (8) daftar rujukan, dan (9) daftar indeks.

Bahan ajar membaca kritis kreatif teks cerpen memuat 4 unit kegiatan membaca kritis kreatif teks cerpen, novel, dan teks puisi. Kompetensi dasar yang disajikan dalam kegiatan membaca kritis kreatif meliputi kompetensi dasar (1) mengenali isi teks, (2) menganalisis-mensintesis isi teks, (3) menilai isi teks, (4) mengapresiasi isi teks, (5) menerapkan, dan (6) mengembangkan isi teks secara kreatif

Kelayakan isi bahan ajar membaca kritis kreatif tim ahli, praktisi dan penilaian siswa diperoleh kesimpulan sangat layak digunakan dengan ditunjukkan hasil nilai kelayakan aspek isi sebesar 94%.

Bahan ajar dinilai memiliki kelayakan bahasa yang baik apabila memenuhi indikator kelayakan bahasa seperti (1) aspek kelugasan, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) sesuai dengan perkembangan siswa, (5) keruntutan pola pikir, dan (6) konsisten penggunaan istilah dengan kriteria baik.

Bahan ajar dinyatakan memiliki kelayakan penyajian jika memenuhi unsur-unsur seperti (1) konsistenitas teknik penyajian, (2) pendukung penyajian, (3) penyajian pembelajaran, (4) kelengkapan penyajian. Pada teknik penyajian harus memenuhi sistematika yang konsisten dan mudah diikuti. Pendukung penyajian bahan ajar harus memenuhi syarat membangkitkan motivasi belajar siswa, memuat contoh, menyajikan tips atau kata kunci, memuat pengantar kegiatan, memuat daftar pustaka, glosarium, dll. Penyajian pembelajaran dalam bahan ajar harus

memenuhi syarat seperti menyajikan kegiatan secara kelompok dan mandiri, kegiatan berpusat pada aktivitas siswa. Kelengkapan penyajian bahan ajar meliputi bagian pendahuluan, isi, penutup, dan refleksi.

Kesimpulan bahwa kelayakan penyajian bahan ajar membaca kritis kreatif menurut ahli pembelajaran, praktisi dan siswa selaku pemakai produk adalah sangat layak. Ditunjukkan rata-rata skor penilaian akhir sebesar 85%.

Kelayakan penyajian bahan ajar pada sisi lain juga ditinjau dari aspek kegrafikaan. Penilaian aspek kegrafikaan didasarkan pada kriteria kegrafikaan buku ajar menurut BSNP tahun 2011 yang terdiri atas unsur (1) ukuran buku, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi bahan ajar. Pada unsur kegrafikaan bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini memiliki tingkat kegrafikaan yang baik. Ditunjukkan dengan skor nilai 78,5%.

SARAN

Guru pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan produk bahan ajar ini sebagai salah satu bahan ajar membaca pendukung BTBI dengan alasan, produk bahan ajar ini telah divalidasi oleh para ahli dan praktisi mengenai kelayakannya dan telah diujicobakan kepada kelompok siswa selaku pengguna produk yaitu kelas IX SMP. Dengan demikian produk bahan ajar membaca kritis kreatif teks sastra ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan konseptual sebagai bahan ajar membaca kritis kreatif yang layak digunakan untuk siswa SMP kelas IX. *Kedua*, Produk bahan ajar ini menyajikan materi bacaan sastra cerpen, novel dan puisi sekaligus sesuai dengan muatan silabus bahasa Indonesia kelas IX SMP. Pemuatan materi bacaan sastra ini memiliki keuntungan ganda, yaitu selain membelajarkan keterampilan berbahasa juga membelajarkan apresiasi sastra, sehingga pengetahuan dan pengalaman

belajar siswa semakin kaya. Selain itu siswa akan memperoleh pengalaman hidup yang bermanfaat yang diperoleh dari bacaan sastra untuk bekal hidupnya. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji coba produk, bahan ajar ini dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran membaca kritis kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Baksin, Askurifai. 2008. *Aplikasi Praktis Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Pribumi Mekar
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research An Introductioan*. (Fourth edition). New York & London: Longman Inc.
- Burn, Paul C, Betty D. Rose, Elinor P. Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. New Jersey: Houthon Mifflin Comapany.
- Cooper, Sheila dan Patton, Rosemary. 2003. *Writing Logically, thinking Critically*. New York: Person, Logman.
- Dahar, Ratna Willis. 1995. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ismawati, Esti. 2007. "Mengembangkan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perspektif Global". *Fenolingu*. Februari 2007, Tahun 15, Nomor 1.
- Kemendikbud. 2013b. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi dasar sekolah menengah pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta.
- Martutik, Nurchasanah, Abdul Rani. 2009. *Membaca Intensif*. Hibah Penelitian Strategi Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- R&D work". *Journal Education Change*. Volume 12, 385-401. Diunduh 3 Oktober 2014 pukul 19.45 WIB.
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryaman, Maman. 2006. *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia SMP/ MTs – SMA/ MA*. Jakarta: Pusbuk, Depdiknas.